

**ANALISIS RASIO *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Wardatul Khasanah
NIM. 083143160

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
NIP. 197810032015032001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2018**

**ANALISIS RASIO *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Wardatul Khasanah
NIM. 083 143 160

Disetujui Pembimbing:



Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
NIP. 197810032015032001

**ANALISIS RASIO *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV)
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

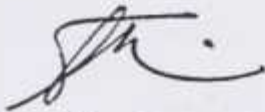
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua



Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Sekretaris




Ahmad Fauzi, M.E.I
NUP. 201603137

Anggota:


1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si.
2. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT

()

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Nelya Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl [16] : 90).¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 16;90.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur dan hanya kepada-Nya tempat kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Bapak Sulaiman dan Ibuku Inamah yang sudah membiayai, mendukung tanpa henti, kasih sayang, perhatian, kesabaran, pengorbanan dan selalu mendoakan di setiap waktu, dan segalanya yang tidak bisa saya ucapkan kepada beliau. Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan karya kecil ini, meskipun kadang semangat untuk mengerjakan suka menghilang.
2. Adikku tercinta Muhammad Nur Khalim Majid, terimakasih atas doa dan perhatiannya, karena berkat tingkah lucu dan menyebalkannya saya bersemangat untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Keponakan terlucu Indira Asyila Rahma yang selalu membuat hati ini merindu, saudara sepupu, kakak, adik, paman, bibi, terimakasih atas doa dan semangatnya serta dukungannya.
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai madrasah aliyah, serta para semua dosen di IAIN Jember.
5. Sahabat-sahabat tercinta, teman-teman seperjuangan, dan semua keluarga besar J4 Perbankan syariah, dan teman temanku semua baik yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu yang saling memberikan semangat agar skripsi ini cepat dikerjakan.
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Perbankan Syariah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur mari kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Price To Book Value* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE.,MM, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
5. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai penulisan ini.

6. Para dosen, staf dan civitas akademika, atas segala bantuannya kepada penulis baik langsung atau tidak langsung dalam proses penyelesaian studi di IAIN Jember, serta kesabaran dalam mendidik selama proses perkuliahan semoga menjadi berkah bagi penulis.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa perbankan syariah.

Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut: penataan kalimat, serta penyajian hasil penelitian. Itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulisan skripsi ini, diucapkan terima kasih. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, Desember 2018

Penulis

ABSTRAK

Wardatul Khasanah, Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT.2018. Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio *leverage* dan profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas yaitu *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* dan variabel terikat yaitu *Price to Book Value*.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari setiap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda yaitu: Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu data harus memenuhi Uji Asumsi Klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* secara simultan. Dan secara parsial rasio profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan rasio *leverage* (*Debt Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Kata kunci: *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Price to Book Value*.

ABSTRACT

Wardatul Khasanah, Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT.2018. Analysis of Leverage and Profitability Ratios Against Price to Book Value (PBV) in Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016.

Price to Book Value is a ratio used to measure stock market performance against the value of the book. PBV also shows how far a company is able to create firm value relative to the amount of capital invested. The higher PBV ratio can be interpreted as more successful the company creates value for shareholders.

The focus of the problem studied was how the effect of Debt Equity Ratio, Return on Assets and Return on Equity on Price to Book Value on food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016 partially and simultaneously. This study aims to determine the effect of financial ratios on Price to Book Value on food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The financial ratios used are leverage and profitability ratios. In this study the existing variables are independent variables namely Debt Equity Ratio, Return on Assets and Return on Equity and the dependent variable is Price to Book Value.

This study uses a quantitative approach method. The type of data used is secondary data from each food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for three years namely 2014, 2015, 2016. Sampling was done by purposive sampling. The sample used was 39 companies. The research method used in this study is multiple linear regression. In multiple linear regression analysis, namely: Determination Coefficient (R^2), F Test and t Test. However, before performing multiple linear regression analysis the data must meet the Classical Assumption Test.

The results of this study indicate that Debt Equity Ratio, Return on Asset and Return on Equity have a significant effect on Price to Book Value simultaneously. And partially the profitability ratio (Return on Assets and Return on Equity) has a significant effect on Price to Book Value. While the leverage ratio (Debt Equity Ratio) has no significant effect on Price to Book Value. This research can be used as a reference for investors in predicting the company's future stock prices and in making investment decisions.

Keywords: Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Price to Book Value.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Indikator Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9

1. <i>Leverage</i>	10
2. Profitabilitas	11
3. <i>Price to Book Value</i>	12
G. Hipotesis.....	13
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Populasi dan Sampel	16
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
4. Analisis Data	19
a. Statistik Deskriptif	19
b. Uji Asumsi Klasik.....	20
1) Uji Normalitas.....	20
2) Uji Multikolinieritas.....	20
3) Uji Heteroskedastisitas.....	21
4) Uji Autokorelasi	21
c. Uji Regresi Linear Berganda.....	22
1) Uji Hipotesis (Uji t).....	23
2) Uji Kelayakan Model (Uji F).....	24
3) Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	26
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	39

1. Laporan Keuangan	39
2. Investasi.....	40
3. Nilai Buku	41
4. Nilai Pasar	42
5. <i>Price to Book Value</i>	43
6. Rasio <i>Leverage</i>	43
7. Rasio Profitabilitas	46

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian	51
1. Sejarah Perusahaan	51
B. Penyajian data	66
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	66
1. Analisis Statistik Deskriptitif	66
2. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Multikolinieritas.....	72
c. Uji Autokorelasi	73
d. Uji Heteroskedastisitas.....	74
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	77
5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).....	79
6. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	81
D. Pembahasan.....	82

1. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> ...	82
2. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	82
3. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	83
4. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	84
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	88
Lampiran-Lampiran	



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Tabel Jumlah Sampel Penelitian	17
1.2 Tabel Daftar Sampel Perusahaan	18
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	36
3.1 Tabel Statistik Deskriptif	67
3.2 Tabel Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	71
3.3 Tabel Uji Multikolinieritas	72
3.4 Tabel Ketentuan <i>Durbin-Watson</i>	73
3.5 Tabel Uji Autokorelasi	74
3.6 Tabel Regresi Linear Berganda	76
3.7 Tabel Uji t	78
3.8 Tabel Uji F	80
3.9 Tabel Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.1 Gambar Hipotesis.....	15
3.1 Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas.....	70
3.2 Gambar <i>Probability Plot</i> Hasil Uji Normalitas.....	70
3.3 Gambar Hasil Uji Heteroskdastisitas	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin pesat dan majunya teknologi sistem informasi, hal tersebut mendorong berdirinya perusahaan-perusahaan besar serta berdirinya pasar modal sebagai salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia.²

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha dan merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maksimalisasi laba, menciptakan kesejahteraan bagi *stakeholder*, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya dalam

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), 184.

rangka memakmurkan pemilik perusahaan.³ Seiring dengan berkembangnya dunia perekonomian di Indonesia saat ini, dalam memasuki era pasar bebas mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode. Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi berkaitan erat dengan persaingan antar perusahaan maka, perusahaan dituntut untuk menjaga kestabilan aktifitas operasi agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan serta menumbuhkan kepercayaan bagi investor.⁴

Salah satu tolak ukur yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan yaitu rasio. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk ditetapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah, pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Dalam jangka panjang, rasio keuangan juga digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.⁵

Perusahaan dalam menjalankan kinerjanya memerlukan modal, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Selain memperhatikan profit,

³ Kasmir, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

⁴ Mita Putri Kurniasari, "Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktifitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI", (Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, 2017), 2.

⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 49.

perusahaan juga harus memperhatikan tingkat *leverage* untuk menjaga keseimbangan keuangan di dalam perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktivanya. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan *Debt Equity Ratio* (DER), yaitu rasio utang terhadap ekuitas. Rasio diperoleh dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.⁶

Penilaian terhadap kinerja keuangan antara lain dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁷

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan oleh *Return on Total Asset* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola

⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen*, 112.

⁷Ibid., 115.

investasinya. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.⁸

Alasan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.⁹

Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Alasan pemilihannya dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki proses produksi yang tidak terputus, mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap jual yang secara keseluruhan menjadi aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan, salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

⁸Ibid., 115.

⁹Merlin Nur Azizah, "Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap PBV (Studi Kasus Pada Perusahaan *Automotive dan Transportation Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 2.

Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman, dipilih karena merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, permintaan konsumen terhadap makanan minuman akan terus tumbuh pula. Perusahaan makanan dan minuman ini merupakan perusahaan yang lebih banyak menarik minat investor. Selain itu, industri makanan dan minuman merupakan penyector pajak terbesar di Indonesia.¹⁰

Penelitian ini menggunakan periode waktu 2014-2016. Alasan memilih periode waktu ini karena belum diteliti oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Price To Book Value* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”**. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 secara parsial maupun simultan.

¹⁰ Sigit Mochamad Rizki, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham di PT. Unilever Indonesia”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018), 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan DER terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan ROE terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan DER, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada,, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh signifikan DER terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

2. Untuk menganalisis pengaruh signifikan ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan ROE terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh signifikan antara DER, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen masa yang akan datang.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, yang ditetapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap PBV.

4. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan referensi bagi seluruh civitas akademik IAIN Jember.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Jember dan diharapkan dapat menambah wawasan penelitian *leverage*, profitabilitas dan mengenai PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Penelitian

Usulan penelitian ini memuat tiga variabel, yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. PBV sebagai variabel dependen dan rasio *leverage* serta profitabilitas sebagai variabel independen.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat).¹¹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rasio *leverage* dan profitabilitas.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah PBV.

2. Indikator Variabel

Indikator dalam penelitian ini juga disebut kategorisasi yakni memecah variabel menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

a. Indikator *Leverage*

1) *Debt to Equity Ratio* (DER) → (X1)

b. Indikator Profitabilitas

1) *Return on Assets* (ROA) → (X2)

2) *Return on Equity* (ROE) → (X3)

c. Indikator *Price to Book Value* → (Y)

F. Definisi Operasional

Berdasarkan indikator empiris variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

¹² *Ibid.*, 39.

empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹³

1. *Leverage*

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.¹⁴ Kreditur akan melihat proporsi modal sendiri untuk menentukan *margin of safety*, tetapi bagi pemilik perusahaan, pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik utang akan memberikan manfaat: (a) kontrol perusahaan tidak berkurang; (b) jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang jauh lebih besar daripada bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar.¹⁵

Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan.¹⁶ Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*,

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2014), 38.

¹⁴ Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 72.

¹⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), 62.

¹⁶ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), 40.

artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi dengan risiko *leverage* yang tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.¹⁷

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang kan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.¹⁸ Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

¹⁷ Yangs Analisa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 19.

¹⁸ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1997), 130.

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹⁹

3. *Price to Book Value*

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, maka pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.²⁰ PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV, maka semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.²¹

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Keberhasilan

¹⁹ Yangs Analisa, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”, 21.

²⁰ Lukas Setia Atmaja, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi, 2002), 141.

²¹ Durrotun Nasehah, “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap PBV”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 39.

perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.²²

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²³ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

A. Hipotesis 1

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel DER secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

H₁: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel DER secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

B. Hipotesis 2

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ROA secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

²² Eva Eko Hidayati, "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 31.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 63.

H₂: Ada pengaruh signifikan antara variabel ROA secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

C. Hipotesis 3

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ROE secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

H₃: Ada pengaruh signifikan antara variabel ROE secara parsial terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

D. Hipotesis 4

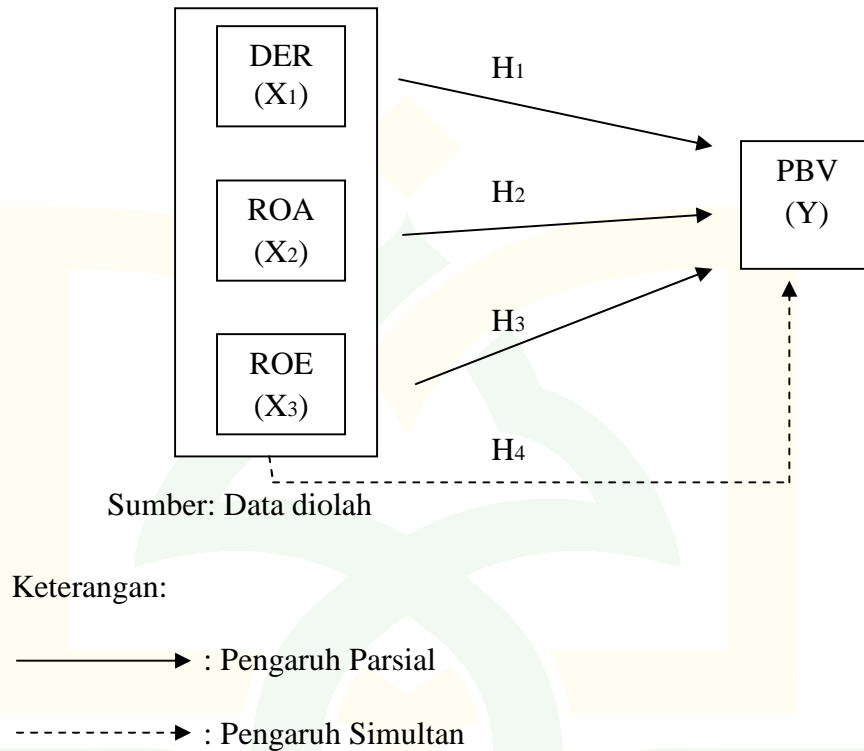
H₀: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel DER, ROA, ROE secara simultan terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

H₄: Ada pengaruh signifikan antara variabel DER, ROA, ROE secara simultan terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI selama periode 2014-2016.

IAIN JEMBER

Gambar 1.1

Hipotesis



Keterangan:

—————▶ : Pengaruh Parsial

- - - - -▶ : Pengaruh Simultan

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Dalam bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data bersifat statistik dengan tujuan untuk

²⁴ Ibid., 2.

menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁵ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian assosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Adapun bentuk hubungan antara variabel tersebut bersifat kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).²⁶

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sesuai publikasi *Indonesia Stock Exchange (IDX)* tahun 2014-2016. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya sektor ini dapat diharapkan dan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016 terdapat 14 perusahaan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan

²⁵ Ibid., 8.

²⁶ Ibid., 37.

menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.²⁷ Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2016. Alasannya, kriteria ini untuk kelengkapan data yang berkaitan dengan data yang digunakan sesuai model penelitian. Dari kriteria ini perusahaan yang dijadikan sampel hanya tersisa 13 perusahaan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2016.	14
2.	Menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2014-2016	13
	Jumlah Perusahaan yang Terpilih sebagai Sampel	13

Sumber : *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dari penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagaimana ditunjukkan Tabel 1.2.

²⁷ Ibid., 85.

Tabel 1.2
Daftar Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
9.	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
10.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
11.	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
12.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
13.	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber : *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, 2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.²⁸ Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak langsung secara umum. Data tersebut dalam kategori data *time series* (deret waktu) yang diambil dalam periode tahun 2014-2016.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang

²⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX tentang perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016 yang dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

4. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda berbasis data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁹

Software yang digunakan dalam alat analisis ini adalah program komputer *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam kategori data *time series* (deret waktu).

²⁹ Azizah, “Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap PBV (Studi Kasus Pada Perusahaan *Automotive* dan *Transportation Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)”, 34.

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi.

1) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya. Residual yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan kurva akan berbentuk lonjong³⁰

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Akibat adanya multikolinearitas ialah sebagai berikut :³¹

- a) Pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi atau sulit untuk dibedakan.
- b) Kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan makin bertambahnya variabel bebas.

³⁰ Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik* (Jember : 2018), 61.

³¹ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 292.

- c) Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol (H_0) semakin besar.
- d) Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah (kesalahan b) semakin besar.
- e) Kesalahan standar bagi masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, akibatnya nilai t menjadi sangat rendah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.³² Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.³³

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Misalkan persamaan regresi yang menggunakan data berkala seperti berikut :³⁴

³² Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, 78.

³³ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, 281.

³⁴ *Ibid.*, 282.

$$Y_t = a + b_1 X_t + b_2 X_{t-1} + e_t$$

Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:³⁵

- a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi;
- b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu;
- c) Varians dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien lagi), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat lagi;
- d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan maka kesimpulan yang diperoleh salah.

c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:³⁶

³⁵ Ibid., 285.

³⁶ Ibid., 254.

$$PBV (Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (Nilai Duga Y)

a = Bilangan Konstanta

a, b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

e = *error term*

1) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial atau satu per satu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menguji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel *leverage* tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel *leverage* terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya variabel profitabilitas tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya variabel profitabilitas terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Pengambilan keputusan:³⁷

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

c) Kesimpulan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³⁸

2) Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:³⁹

$$H_1 = b_1, b_2, b_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (X_1 - X_3) terhadap variabel dependen (Y).

a) Menentukan hipotesis

³⁷ Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, 56.

³⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

³⁹ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, (Jakarta: CAPS, 2011), 268.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k = 0$ artinya variabel independen tidak terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \dots \mu_k \neq 0$ artinya variabel independen terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

c) Pengambilan keputusan:⁴⁰

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

d) Kesimpulan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.⁴¹

⁴⁰ Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, 56.

⁴¹ *Ibid.*, 460.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda disimbolkan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap suatu data. Koefisien korelasi digunakan untuk:

- a) Mengukur besarnya kontribusi variasi X_1 dan X_2 terhadap variasi Y dalam hubungannya dengan persamaan garis regresi linear berganda
- b) Menentukan apakah garis regresi linear berganda Y terhadap X_1 dan X_2 sudah cocok untuk dipakai sebagai pendekatan hubungan linear antarvariabel berdasarkan hasil observasi.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi berganda dirumuskan:⁴²

$$KPB_{Y,12} = \frac{b_1 \sum X_{1,y} + b_2 \sum X_{2,y}}{\sum y^2}$$

⁴² Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, 265.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika proposal penelitian ini diantaranya adalah :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan Kajian Teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB III Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini akan membahas tentang Gambaran Subjek Penelitian, Penyajian Data, Analisis dan Pengujian Hipotesis serta Pembahasan.

BAB IV Penutup, dalam bab ini berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian kepustakaan ini berisikan uraian-uraian sistematis tentang hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisikan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan dasar pijakan dalam penelitian.

A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian yang dipakai, sehubungan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang lebih terdahulu melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Tabel 2.1 menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu, baik yang bersumber dari skripsi/tesis atau jurnal, yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2008. Penelitian dari Farida Wahyu Lusiana tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio keuangan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV saham perusahaan manufaktur. Sedangkan rasio solvabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV saham perusahaan manufaktur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio profitabilitas terhadap PBV, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis data regresi berganda. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio likuiditas, rasio aktivitas sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁰

2. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada *Industry Real Estate and Property* Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Penelitian ini dari Anggun Amelia Bahar Putri tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap *return* saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti rasio ROA, ROE dan DER, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis menggunakan regresi berganda. Sedangkan perbedaannya membahas

⁴⁰ Farida Wahyu Lusiana, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)".

tentang rasio *earning per share* dan *net profit margin* sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴¹

3. Analisis Pengaruh ROE, DER, *Dividend Payout Ratio*, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2010. Penelitian ini dari Durrotun Nasehah tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, DER, DPR, *growth* dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan secara parsial ROE dan DPR berhubungan positif dan signifikan terhadap PBV sedangkan *Growth*, dan *Firm Size* tidak signifikan terhadap PBV. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio ROE dan DER terhadap PBV, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi berganda. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio DPR, *Growth*, dan *Firm Size* sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴²

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang

⁴¹ Anggun Amelia Bahar Putri, "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return Saham*", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012)".

⁴² Durrotun Nasehah, "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value* (PBV)", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012)".

Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Penelitian dari Yangs Analisa tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio *leverage* dan profitabilitas, menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data regresi berganda. Sedangkan perbedaannya membahas tentang ukuran perusahaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴³

5. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Desember 2015. Penelitian dari Ika Septi Hidayah tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri.

⁴³ Yangs Analisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2011)".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) secara parsial, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu ROA sebesar 84% dan ROE sebesar 80,1%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti rasio profitabilitas ROA dan ROE, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya membahas tentang pengaruh risiko pembiayaan di PT Bank Syariah Mandiri. Pada peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁴

6. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007. Penelitian dari Eva Eko Hidayati tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang pengaruh DER, DPR, ROE, dan *Size* terhadap PBV perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan DER, DPR, ROE dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan secara parsial DER dan DPR berhubungan negatif dan tidak signifikan dengan PBV sedangkan ROE dan *size* berhubungan positif dan signifikan terhadap PBV. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio DER dan ROE terhadap PBV, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio DPR dan

⁴⁴ Ika Septi Hidayati, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Desember 2015)", (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2017)".

size, sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁵

7. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Penelitian dari Theresia Dian Segara Kasih tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham dan hasil yang tidak diharapkan muncul dalam penelitian ini, yaitu bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama ROA, ROE dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio ROA dan ROE, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio NPM terhadap harga saham. Dalam penelitian sekarang fokus ke pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁶

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011).

⁴⁵ Eva Eko Hidayati, "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)".

⁴⁶ Theresia Dian Segara Kasih, "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI)", (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017)".

Penelitian dari Arifatun P.S tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran auditor, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio profitabilitas, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi berganda. Sedangkan perbedaannya membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran auditor, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁷

9. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage* dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Empiris di BEI). Penelitian dari Aris Kurniawan tahun 2009.

Penelitian ini membahas tentang rasio aktivitas, profitabilitas, *leverage*

⁴⁷ Arifatun P.S., Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013)”.

dan rasio penilaian pasar terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen DER terhadap variabel dependen *return* saham perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio profitabilitas dan rasio *leverage*. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar terhadap *return* saham perusahaan telekomunikas yang terdaftar di BEI. Peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁸

10. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar d BEI Tahun 2008-2013). Penelitian dari Ruspiondang Rhenata Ignatia Manurung tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* sama dan rasio aktivitas tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

⁴⁸ Aris Kurniawan, "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI 2003-2007), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009)".

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah meneliti tentang rasio profitabilitas dan *leverage*, dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya membahas tentang rasio likuiditas dan aktivitas terhadap *return* saham sedangkan peneliti sekarang fokus pada pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitas terhadap PBV.⁴⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Farida Wahyu Lusiana (2010)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008	Dalam penelitian ini sama-sama membahas PBV, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis data regresi berganda.	Menggunakan variabel independen likuiditas dan aktivitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas, periode waktu yang digunakan yaitu 2006-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2014-2016.
2.	Anggun Amelia Bahar Putri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM, DER, dan PBV Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada <i>Industry Real Estate and Property</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009.	Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen ROA dan DER, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis data regresi berganda.	Menggunakan variabel EPS, NPM sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas, periode waktu yang digunakan yaitu 2007-2009 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2016.

⁴⁹ Ruspinondang Rhenata Ignatia Manurung, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013, (Skripsi: Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2015)".

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Durrotun Nasehah (2012)	Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, <i>Growth</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap PBV. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2010)	Dalam penelitian ini sama-sama membahas PBV, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel ROE dan DER, menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis data regresi berganda.	Menggunakan variabel DPR, <i>growth</i> , dan <i>firm size</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan ROA, ROE, DER, periode waktu yang digunakan yaitu 2007-2010.
4.	Yangs Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)	Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel rasio <i>leverage</i> dan profitabilitas, menggunakan analisis data regresi berganda, dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan variabel PBV, periode waktu yang digunakan yaitu 2006-2008.
5.	Ika Septi Hidayah (2017)	Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009- Desember 2015.	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang profitabilitas ROA dan ROE, menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel independen risiko pembiayaan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio <i>leverage</i> dan profitabilitas, variabel dependen menggunakan profitabilitas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan PBV, periode waktu yang digunakan yaitu 2009-2015, tujuan penelitian.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
6.	Eva Eko Hidayati (2010)	Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE, dan <i>Size</i> Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007	Dalam penelitian ini sama-sama membahas PBV, variabel independen yang digunakan sama-sama membahas DER dan ROE, menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel independen DPR sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio DER, ROA, dan ROE, periode waktu yang digunakan yaitu 2005-2007.
7.	Theresia Dian Segara Kasih (2017)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI)	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang ROA dan ROE, menggunakan pendekatan kuantitatif.	Variabel dependen menggunakan harga saham sedangkan penelitian sekarang menggunakan PBV, periode waktu 2010-2016.
8.	Arifatun P.S. (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit <i>Delay</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang profitabilitas, menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis data regresi berganda.	Variabel independen membahas tentang ukuran perusahaan, ukuran auditor dan opini audit, variabel dependen membahas audit <i>delay</i> , periode waktu 2009-2011, tujuan penelitian.
9.	Aris Kurniawan (2009)	Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Telekomunikasi (Studi Empiris di BEI).	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang profitabilitas dan <i>leverage</i> , menggunakan pendekatan kuantitatif.	Objek penelitian, periode waktu 2003-2007, variabel independen membahas tentang rasio aktivitas, rasio penilaian pasar, variabel dependen membahas tentang return saham, menggunakan laporan keuangan triwulan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
10.	Ruspinondang Rhenata Ignatia Manurung (2015)	Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2013)	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang rasio profitabilitas dan <i>leverage</i> , menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis data regresi berganda.	Variabel independen membahas tentang rasio likuiditas, rasio aktivitas sedangkan variabel dependen membahas tentang return saham, periode waktu 2008-2013, dan objek penelitian.

Sumber: Data Diolah

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan

maupun kekuatan yang dimilikinya. Disamping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan di masa yang akan datang.⁵⁰

Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa macam laporan keuangan seperti:⁵¹

- a. Neraca,
- b. Laporan Laba Rugi,
- c. Laporan Perubahan Modal,
- d. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan,
- e. Laporan Arus Kas.

Dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri dan tujuan dan maksud tersendiri pula.⁵²

2. Investasi

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat di kemudian hari. Sumber daya biasanya diterjemahkan kedalam satuan moneter dan uang. Menanamkan uang sekarang berarti uang tersebut yang seharusnya dapat dikonsumsi namun karena kegiatan investasi, uang tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan. Dengan demikian maka pengertian investasi dapat dirumuskan sebagai

⁵⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 66.

⁵¹ *Ibid.*, 66.

⁵² *Ibid.*, 66.

pengorbanan peluang konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang.⁵³

Selain untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang, terdapat beberapa tujuan lain dari sebuah investasi, yaitu:⁵⁴

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak pada masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
- c. Untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong timbulnya investasi masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

3. Nilai Buku

Nilai buku menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham.⁵⁵ Akuntansi biasanya mencatat aktiva pada neraca berdasarkan harga perolehannya yang telah disesuaikan dengan depresiasi. Nilai ini disebut nilai buku (*book value*). Perbedaan antara nilai buku dan nilai pasar akan semakin besar pada modal sendiri pemegang saham di

⁵³ Azizah, “Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap PBV (Studi Kasus Pada Perusahaan *Automotive* dan *Transportation Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 6.

⁵⁴ Nasehah, “Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap PBV”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 32.

⁵⁵ Tjiptono Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 157.

masa lalu, yang terdiri atas nilai nominal saham dan agio ditambah laba ditahan. Nilai buku modal sendiri biasanya berbeda dari nilai pasar per lembar saham. Pemegang saham lebih memperhatikan nilai pasar karena mereka dapat menjual sahamnya pada harga tersebut.⁵⁶

Metode nilai buku ini sering digunakan pada lembaga-lembaga keuangan. Nilai buku ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

4. Nilai Pasar

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.⁵⁷

Nilai pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini

⁵⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011), 16.

⁵⁷ Hidayati, "Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2010), 29.

memberi indikasi kepada manajemen mengenai pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa mendatang.⁵⁸

5. *Price to Book Value*

PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.⁵⁹

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula. PBV mempunyai dua fungsi utama, yaitu:⁶⁰

⁵⁸ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 27.

⁵⁹ Nasehah, "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value* (PBV)", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 39.

⁶⁰ *Ibid.*, 40.

- a. Untuk melihat apakah sebuah saham saat ini diperdagangkan pada harga yang mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historinya.
- b. Untuk menentukan mahal atau murahnya suatu saham saat ini yang didasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

Berdasarkan fungsi yang pertama, sebuah saham dianggap terlalu mahal atau tinggi jika PBV saat ini saham tersebut sudah diatas rata-rata PBV historisnya. Demikian sebaliknya, suatu saham dianggap masih murah atau wajar jika PBV saham tersebut saat ini berada di bawah atau sama dengan rata-rata PBV historisnya.

Secara matematis PBV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.⁶¹

6. Rasio *Leverage* (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung

⁶¹Anggun Amelia Bahar Putri, "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return Saham*", (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), 24.

perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).⁶²

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio* ini mempunyai beberapa implikasi. **Pertama**, kreditur mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan, bila pemilik hanya menyediakan sebagian kecil modalnya maka risiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur. **Kedua**, meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan. **Ketiga**, bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari dana yang dipinjamnya dibanding biaya bunga yang harus dibayar maka pengembalian kepada pemilik dapat diperbesar. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian sedang menurun, tetapi memiliki tingkat *return* yang rendah pada saat perekonomian tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi menghadapi risiko kerugian yang besar tetapi kesempatan mendapat keuntungan juga tinggi.⁶³ Kesimpulannya adalah bagaimana menyeimbangkan pengembalian yang diharapkan yang tinggi dengan meningkatnya risiko.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:⁶⁴

a. *Debt Assets Ratio* (DAR)

⁶² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

⁶³ Zulian Yamit, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), 3.

⁶⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

- b. DER,
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*,
- d. *Times Interest Earned*,
- e. *Fixed Charge Coverage*.

Dalam penelitian ini dalam mengukur rasio *leverage* menggunakan DER. DER yaitu rasio utang terhadap ekuitas DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:⁶⁵

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.⁶⁶

7. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

⁶⁵ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 158.

⁶⁶ Putri, "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return Saham*", 23.

perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.⁶⁷ Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan memperoleh laba yaitu suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.⁶⁸ Profitabilitas diukur dengan beberapa rasio dan dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA dan ROE. Rasio ROA yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset perusahaan. Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:⁶⁹

- a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*),
- b. ROA,

⁶⁷ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 22.

⁶⁸ L. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

⁶⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 115.

- c. ROE,
- d. Laba Per Lembar Saham,
- e. Rasio Pertumbuhan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA dan ROE. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:⁷⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sedangkan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.⁷¹

⁷⁰ Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 63.

⁷¹ Ibid., 22.

ROE merupakan perbandingan antara keuntungan bersih yang dihasilkan dengan besarnya modal sendiri. Bagi pemegang saham perbandingan atau rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (buat pemegang saham). Sedangkan bagi investor besarnya ROE adalah merupakan pertanda keberhasilan emiten dalam mengelola modal sendirinya untuk mendapat keuntungan. Selanjutnya indikator tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan dana yang akan ditanamkan maupun dana yang telah ditanamkan, besar kecilnya ROE sudah barang tentu akan dijadikan bahan pertimbangan.⁷² Rasio ini dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

Dalam ajaran Islam, bahwa kegiatan berinvestasi dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang sekaligus kegiatan tersebut termasuk kegiatan muamalah yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan antar manusia. Sementara itu berdasarkan kaidah Fiqih, bahwa hukum asal dari kegiatan muamalah itu adalah mubah (boleh) yaitu semua kegiatan dalam pola hubungan antar manusia adalah mubah (boleh) kecuali yang jelas ada larangannya (haram). Hal ini berarti ketika suatu kegiatan muamalah yang kegiatan tersebut baru muncul dan belum dikenal sebelumnya dalam ajaran Islam maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat implikasi dari Al-Qur'an dan Hadis yang

⁷² Khamdan Rifa'i, *Pasar Modal dan Harga Saham* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 85.

melarangnya.⁷³ Maka variabel indikator dalam mengukur kinerja keuangan konvensional dapat juga diterapkan untuk menilai kinerja keuangan syariah.



⁷³ Ibid., 49.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penyusunan skripsi ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 berjumlah 14 perusahaan. Dari populasi sejumlah 14 perusahaan tersebut terdapat 13 perusahaan yang memenuhi syarat pengambilan sampel. Berikut sejarah singkat tentang subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Perusahaan

a. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA).

Perseroan didirikan pada 1992 dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Bapak Priyo Hadisutanto (Almarhum). Pada awal berdirinya produk utama perseroan adalah bihun kering dan mie kering. Seiring dengan perkembangan perusahaan pada tahun 1995 perseroan membangun pabrik baru di Karanganyar Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 2000 perseroan membangun pabrik makanan terintegrasi seluas 25 Ha yang berlokasi di Sragen Jawa Tengah. Pabrik makanan terintegrasi ini memproduksi bermacam produk makanan olahan atau makanan jadi.⁷⁴

⁷⁴ PT Tiga Pilar Sejahtera, www.tigapilar.com, (18 September 2018).

Bukan hanya bihun dan mie kering saja tetapi juga mie instan, biskuit dan makanan ringan. Perseroan semakin mengukuhkan keberadaannya dengan melantai di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 menjadi perusahaan publik dan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA melalui proses *backdoor listing* dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera yang merupakan produsen mie telur dengan merek dagang Ayam 2 Telor. Pada tahun 2010 perseroan memasuki bisnis beras dengan mengakuisisi PT Dunia Pangan (DP) yang bergerak di bidang perdagangan beras dan mengakuisisi pabrik beras PT Jatisari Sri rejeki. Sampai dengan tahun 2016 DP memiliki lima anak perusahaan yang bergerak dalam produksi dan perdagangan beras. Produk-produk yang dijual perseroan saat ini dapat dibagi dalam tiga divisi, yaitu divisi makanan dasar (Mie Superior, Mie Ayam 2 Telor, Bihunku, dll), divisi makanan konsumsi (Mie Kremes, Taro, Growie, Gulas, dll), dan divisi Beras (Ayam Jago, Rojolele Dumbo, Maknyuss, dll). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berkantor pusat di Gd. Plaza Mutiara Lt. 16 Suite 1601, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gede Agung Kav. E. 1. 2 No. 1&2 (d/h jl. Lingkar Kuningan) Kawasan Mega Kuningan, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan – 12950.⁷⁵

⁷⁵ PT Tiga Pilar Sejahtera, www.tigapilar.com, (18 September 2018).

b. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO).

PT Tri Banyan Tirta (TBT) didirikan pada tahun 1997. Pada tahun 2001 Pabrik Sukabumi mulai beroperasi menerima sertifikasi SNI dan produk ALTO pertama kali dipasarkan. Tahun 2003 melakukan perluasan pabrik Sukabumi. Tahun 2004 mendapat sertifikat ABWA (*Asian Middle East Bottled Water Association*) kemudian tahun 2005 Pabrik Cileungsi mulai beroperasi merk ALTO mulai dipasarkan di jaringan pasar modern. Perseroan menerima jasa *toll manufacturing* dari pasar modern dan menerima sertifikasi BPOM. Tahun 2008, produk Kren Jus dan *Frezzy* diluncurkan. Kemudian tahun 2009 melakukan redesain logo dan kemasan ALTO.

Pada tahun 2012 melakukan pencapaian besar yaitu IPO (*Initial Public Offering*) dan terdaftar di bursa dengan nama "ALTO". Kemudian tahun 2013 melakukan *Right Issue* dengan mengakuisisi salah satu perusahaan AMDK PT Tirtamas Lestari (TML) membenah pabrik dan peremajaan mesin dan total pabrik yang dimiliki menjadi 7 pabrik. Tahun 2014 menambah jumlah pabrik yang dimiliki menjadi 8 pabrik yang berlokasi di Mojoagung yang dilengkapi dengan mesin baru yang canggih. Pabrik ini dioperasikan oleh anak perusahaan yang bernama PT Delapan Bintang Baswara (DBB). Lalu, pada tahun 2016, peluncuran produk baru dengan merk 7 Gusto berupa minuman rasa kopi yang terdiri dari 7 varian rasa. PT Tri Banyan Tirta berkantor pusat di Kp. Pasir Dalam Rt/Rw. 002/002, Desa Babakan Pari, Kec.

Cidahu, Kab. Sukabumi, Jawa Barat 43158, sedangkan PT Tirtamas Lestari berkantor pusat di Desa Sumbersuko, Gempol, Pasuruan, Surabaya 67155. Kemudian, PT Delapan Bintang Baswara berkantor pusat di Jalan Candi Bintang Kalasan Dusun Sedati, RT/RW 003/003, Kel. Kunitir, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.⁷⁶

c. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Perusahaan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah suatu perseroan terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 – Provinsi Jawa Barat – Republik Indonesia.

Perusahaan dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968. Perusahaan disahkan menjadi perseroan terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No. C2-1390.HT.01.01. TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Sesuai dengan Anggaran Dasar, perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialisitas, usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang beralamat di Jl.

⁷⁶ PT Tri Banyan Tirta, www.altospringswater.com, (18 September 2018).

Industri Selatan Blok GG No.1 Kawasan Industri, Jababeka II, Cikarang, Bekasi-17550. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mempunyai kantor cabang perwakilan yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower Lt.12, Jl. Kuningan Mulia Kav. 9 B, Guntur-Setiabudi, Jakarta Selatan 12980.⁷⁷

d. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk didirikan pertama kali di Indonesia pada tahun 1932 merupakan perusahaan produksi bir Jerman bernama “Archipel Brouwerij, NV.” perseroan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perseroan resmi menggunakan nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970. Pada tahun 1984, PT Delta menjadi salah satu perusahaan Indonesia pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI), mengukuhkan status sebagai pemain utama industri bir dalam negeri. Di era tahun 90-an, penanaman modal asing mengalir deras ke Indonesia. Pada masa inilah San Miguel Corporation (SMC) menjadi pemegang saham pengendali di perseroan. SMC adalah salah satu konglomerat terbesar dan paling terdiversifikasi asal Philipina, yang bergerak pada bidang usaha minuman, makanan, kemasan,

⁷⁷ PT Wilmar Cahaya Indonesia, www.wilmarcahayaindonesia.com, (18 September 2018).

energi, bahan bakar dan penyulingan minyak, infrastruktur, pertambangan dan telekomunikasi.

Pemerintah daerah DKI Jakarta juga menjadi pemegang saham utama perseroan. Pada tahun 1997, perseroan memulai rencana ekspansi agresifnya dengan memindahkan fasilitas produksi bir dari Jakarta Utara ke Bekasi, Jawa Barat, dengan fasilitas yang lebih modern dan lebih luas. PT Jangkar Delta Indonesia anak perusahaan PT Delta didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai salah satu distributor PT Delta. PT Delta memproduksi bir Pilsener dan Stout berkualitas terbaik untuk pasar domestik dengan merk dagang meliputi Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsener, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra dan Kuda Putih. Perseroan juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsener dengan merk dagang “Batavia”. PT Delta Djakarta Tbk berkantor pusat di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Tambun Bekasi Timur 17510.⁷⁸

e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerk yang mapan dan terkemuka. Perseroan ini dimulai pada tahun 1982 dengan memproduksi mie instan. Tahun 1985 perseroan memperluas usaha dengan memulai usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus. Perseroan bekerjasama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V untuk memulai usaha di

⁷⁸ PT Delta Djakarta, www.deltajkt.co.id, (18 September 2018).

bidang makanan ringan pada tahun 1990. Semakin berkembangnya usaha perseroan memulai kegiatan di bidang penyedap makanan. Pada tahun 2005 perseroan memulai kegiatan usaha di bidang biskuit melalui kolaborasi bersama Nestle SA untuk memasarkan produk-produk kuliner. Tahun 2008 perseroan memulai kegiatan usaha di bidang *dairy* melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd, yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto. Kerjasama yang dilakukan oleh perseroan ini pun semakin luas tiap tahunnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kerjasama yang dilakukan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd di bidang minuman.

Tahun 2014, perseroan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan melalui akuisisi merk Club. Di tahun yang sama, perseroan kembali melakukan akuisisi merk Milkkuat dalam usahanya memperluas kegiatan usaha di bidang *dairy*. Produk-produk yang dihasilkan oleh perseroan antara lain Pop Mie, Indomie, Indomilk, Cheetoz, Lays, bumbu racik Indofood, Promina, Pepsi, dll. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910.⁷⁹

f. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Pada tahun 1990 didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan

⁷⁹ PT Indofood CBP Sukses Makmur, www.indofood.com, (18 September 2018).

melalui perusahaan patungan dengan *Fritolay Netherlands Holding B.V.* perusahaan afiliasi Pepsico Inc. Tahun 1994, perseroan mengganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur. Tahun 1995 memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Tahun 2005 memulai kegiatan usaha di bidang perkapalan dengan mengakuisisi PT Pelayaran Tahta Bahtera. Tahun 2007 mencatatkan saham Grup Agribisnis Indofood Agri Resources Ltd. (IndroAgri) di Bursa Efek Singapura (SGX). Tahun 2008, Grup Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT Lajuperdana Indah.

Tahun 2010 mencatatkan saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) di BEI. Tahun 2011 mencatatkan saham PT Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) anak perusahaan pada Grup Agribisnis di BEI. Kemudian tahun 2013, Grup CBP memasuki kegiatan usaha minuman melalui perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd. (Asahi) yang didirikan pada tahun 2002. Tahun 2014, Group CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) melalui akuisisi aset AMDK termasuk merk Club dan tahun 2016 melakukan divestasi atas kepemilikan mayoritas saham CMZ. PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkantor pusat di Jl. HR. Rasuna Said Block X-2 Kav. 5, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.⁸⁰

⁸⁰PT Indofood Sukses Makmur, www.indofood.com, (18 September 2018).

g. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1929 di Medan. Pada tahun 1931, perseroan melakukan pengoperasian *greenfield brewery* di Surabaya produksi “Java Beer”. Selanjutnya pada tahun 1936 Grup Heineken menjadi pemilik saham mayoritas perseroan dan mengubah nama perseroan menjadi *N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbroweerijen Maatschappij*. Pada tahun 1972, nama perseroan berubah menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Kemudian pada tahun 1981, perseroan menjadi perusahaan terbuka mencatatkan saham di BEJ dengan nama PT Multi Bintang Indonesia. Perseroan mengambil alih PT Brasseries de L'Indonesia dan *brewery* di Medan. Pada tahun 1992, *Brewery* di Medan ditutup. Lima tahun kemudian aktivitas *brewing* di Surabaya dialihkan ke *brewery* baru di Sampang Agung.

Pada tahun 2005, PT Multi Bintang Indonesia Niaga didirikan untuk menangani masalah penjualan dan pemasaran *brand* perseroan. Tahun 2014, fasilitas produksi minuman non alkohol di Sampang Agung diresmikan. Tahun 2015, meluncurkan varian baru yaitu Bintang *Radler*, Bintang *Radler Grapefruit*. Tahun 2016, PT Multi Bintang Indonesia Tbk merayakan ulang tahunnya ke-85. PT Multi Bintang Indonesia Niaga Tbk berkantor pusat di Talavera Office Park

Zoth Floor Jl. Let. TB Simatupang Kav. 22-26 Jakarta 123430, Indonesia.⁸¹

h. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Perseroan ini dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan. Pada tahun 1990 perseroan melakukan penawaran umum perdana di BEI dengan kode emiten MAYOR. Hingga saat ini perseroan memiliki lima cabang yang terletak tidak hanya di Indonesia tetapi juga ada yang di luar negeri. Lima cabang tersebut terletak di Jl. Utama No. 21 Desa Pujimulio-Sumatera Utara, Jl. Raya Surabaya-Krian Km 27-Jawa Timur, Jl. Raya Serang Km 12,5 Tangerang, Jl Yos Sudarso-Tangerang, dan Belanda yang berkedudukan di Strawkinskyalaan 3105 Amsterdam. Produk-produk yang dihasilkan oleh Perseroan antara lain Kopiko, Roma Biskuit Kelapa, Tora Bika Cappucino, Beng-Beng, Astor, Choki-Choki, Kopi Torabika Duo dan Duo Susu dan masih banyak lagi. Perseroan yang berkantor pusat di Gedung Mayora Lt. 8, Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta Barat.⁸²

i. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

Perseroan didirikan dengan Akta Pendirian nomor 07 tanggal 16 April 1974, semula bernama PT Aneka Bumi Asih dan berkedudukan di Jakarta. Mendapat pengesahan dengan Surat Keputusan Menteri

⁸¹ PT Multi Bintang Indonesia, www.multibintang.co.id, (18 September 2018).

⁸² PT Mayora Indah, www.mayoraindah.co.id, (18 September 2018).

Kehakiman Nomor Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Nomor 37 tanggal 10 Mei 1994, tambahan nomor 2488. Pada tanggal 24 Mei perseroan telah menandatangani Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan BEJ. Pada tanggal 1 Juni 1994 dengan BES. Pada tanggal 27 Juni 2001 diputuskan saham perseroan dengan kode emiten PSDN terhitung mulai tahun 2001 menyatakan keluar (*delist*) dari pencatatan di BES.

PT Prashida Aneka Niaga Tbk merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang Sumatera Selatan. Produksi kopi bubuk, kopi instan dan ekstrak kopi dilakukan oleh anak perusahaan perseroan yaitu PT Aneka *Coffe Industry* di Sidoarjo Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Palembang dan Bandar Lampung dan anak Perusahaan PT Aneka Bumi Kencana di Surabaya. PT Prashida Aneka Niaga Tbk berkantor pusat Plaza Sentral Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman No.47 Jakarta 12930 Indonesia.⁸³

j. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Corpindo Tbk dimulai pada tahun 1995. Pada saat itu perseroan berdiri sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Semakin

⁸³ PT Prashida Aneka Niaga, www.prashida.co.id, (18 September 2018).

berkembangnya usaha yang dijalankan, perseroan memutuskan beroperasi secara komersial dengan memproduksi Sari Roti dan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang Jawa Barat. Pada tahun 2003 perseroan merubah nama dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Untuk memperluas usaha, Perseroan membangun pabrik kedua di Pasuruan Jawa Timur. Berselang tiga tahun perseroan kembali membangun pabrik ketiganya di Cikarang Jawa Barat. Untuk memperkuat posisi di industri ini, pada tahun 2010 perseroan melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 28 Juni 2010 dengan kode emiten ROTI. Pada tahun 2011, perseroan membangun dua pabrik sekaligus satu pabrik di Semarang, Jawa Tengah dan pabrik yang satunya didirikan di Medan, Sumatera Utara dan pada tahun 2012 dilanjutkan dengan pembangunan pabrik yang berlokasi di Makassar dan Palembang di tahun 2013.

Tahun 2014 perseroan kembali membuka pabrik dengan kapasitas ganda di Purwakarta Jawa Barat dan Cikande Banten. Produk-produk yang ditawarkan oleh perseroan terbagi menjadi enam lini produk yaitu roti tawar dengan aneka rasa (coklat, pandan, original, gandum, dll), *sweet bread* dengan berbagai rasa dan ukuran, *sandwich*, *dorayaki*, *chiffon cake* dan *mini bread*. PT Nippon Indosari Corpindo yang berkantor pusat di Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekaewangi Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.⁸⁴

⁸⁴ PT Nippon Corpindo, www.sariroti.com, (18 Septembe

k. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi didirikan pada bulan April 1973. Pada awalnya, perseroan ini hanya bergerak di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perseroan yang memiliki slogan “*Quality Food, Quality Life*” ini berkomitmen untuk selalu menjamin kualitas dalam semua produk yang ditawarkan. Semakin berkembangnya usaha perseroan memperluas usahanya dengan memproduksi makanan beku yang lebih bervariasi dari usaha yang hanya memproduksi udang beku, bertambah dengan memproduksi ikan, cumi-cumi, serta produk hasil laut lainnya. Produk-produk tersebut diolah di pabrik yang berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Sidoarjo, Jawa Timur. Perseroan yang berkantor pusat di Plaza Asia Fl. 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan.⁸⁵

l. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Berawal dari industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk, usaha ini mulai dirintis pada tahun 1966. Usaha rumah tangga ini memutuskan untuk mendirikan PT Sekar Laut di tahun 1976. Pada tahun tersebut, proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern yang mengutamakan kebersihan, kualitas dan nutrisi. Untuk memperluas usaha, perseroan memutuskan untuk memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan dengan merk Finna. Selain memasarkan produk sendiri perseroan juga bekerjasama dengan perusahaan makanan lainnya. Pada tanggal 8 September 1993,

⁸⁵ PT Sekar Bumi, www.sekarbumi.com, (18 September 2018).

perseroan mendaftarkan sahamnya di BEJ dan BES. Perseroan memutuskan untuk mendirikan anak perusahaan yang bernama PT Pangan Lestari. Anak perusahaan ini bergerak di bidang distribusi produk yang memiliki jaringan distribusi di daerah Jawa dan Bali.

Pada tahun 2014, perseroan kembali mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang restoran siap saji dengan nama PT Abadi Java Food. Pada tahun 2016, perseroan kembali mendirikan anak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan industri makanan dengan nama PT Pangan Citarasa Nusantara. Perseroan ini sendiri memiliki kantor cabang yang berlokasi di Jl. Raya Darmo 23-25 Surabaya 60265, Jawa Timur. Produk-produk yang dihasilkan oleh perseroan antara lain Finna Kerupuk, Finna Saus, Finna Bumbu Racik, Finna Kacang Mede, dll. Perseroan berkantor pusat dan pabrik di Jl. Jenggolo II/17 Sidoarjo 612119, Jawa Timur.⁸⁶

m. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960 oleh Alm. Bapak Achmad Prawirawidjaja yang memproduksi produk susu dengan pengolahannya sederhana. Pada 2 November 1971, didirikanlah perseroan ini. Pada pertengahan tahun 1970 perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan karton antiseptik

⁸⁶ PT Sekar Laut, www.sekarlaut.com, (18 September 2018).

(*Aseptic Packaging Material*). Setelah menggunakan teknologi tersebut, perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk “Ultra Milk”. Pada bulan Maret 1978, perseroan memproduksi sari buah UHT dengan merk “Buavita” pada tahun 1981, perseroan kembali memproduksi produk baru yaitu produk teh dengan merk “Teh Kotak”. Di tahun yang sama, perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan serta menjual produk-produk keju dengan merk “Kraft”.

Pada tanggal 2 Juli 1990, perseroan melakukan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat dengan kode emiten ULTJ. Pada tahun 1994, perseroan melakukan ekspansi usaha dengan nama PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Pada tahun 1995, perseroan kembali melebarkan usahanya dengan memproduksi susu bubuk. Tahun 2000, perseroan melakukan kerjasama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd, untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi. Perseroan menjual merk dagang Buavita dan Go-Go kepada PT Unilever Indonesia. Pada tahun 2016, produk-produk yang ditawarkan oleh perseroan yaitu susu Ultra Milk, Teh Kotak, Sari Kacang Hijau, dll. Kantor Pusat Perseroan terletak di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung Barat.⁸⁷

⁸⁷ PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, www.ultrajaya.co.id, (18 September 2018).

Salah satu sampel yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan bir yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Delta Djakarta Tbk yang sejatinya bertentangan dengan ekonomi syariah karena bergiat pada kegiatan ekonomi yang diharamkan Islam. Namun, perusahaan ini tetap diperhitungkan dalam penelitian ini karena sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan.

B. Penyajian Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu data diperoleh dari beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diambil pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁸⁸ Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh IDX tentang perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016 yang dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id).

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti

⁸⁸ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2002), 147.

melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari tata cara meringkas karakteristik sekelompok data menjadi statistik serta tata cara menyajikannya.⁸⁹

Tabel 3.1 Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	39	.21	30.05	2.8923	6.22126
ROA	39	-.02	43.00	8.7331	9.89538
ROE	39	-.06	142.00	19.2097	29.03998
PBV	39	.23	46.00	5.1346	8.88291
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Lampiran 2 data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa nilai N berjumlah 39, yang berasal dari jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dikalikan tiga periode penelitian. Rata-rata PBV (Y) dari 13 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2014-2016 adalah 5.1346 atau sebesar 5,1346%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai buku saham 5,1346 kali. Nilai PBV terendah sebesar 0,23 terdapat pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai PBV tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar 46. Dengan standar deviasi sebesar 8,88291.

Variabel bebas pertama, yaitu DER yang merupakan rasio hutang dengan total modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendapatan usaha. Berkisar dengan nilai rata-ratanya adalah 2,8923,

⁸⁹ Aan Juhana Senjaya, *Statistik Deskriptif* (Indramayu: Universitas Widalodra, 2017), 9.

menunjukkan bahwa besarnya total hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri sebesar 2,8923%. Nilai DER tertinggi terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2014 dengan 30,05, yang berarti perusahaan tersebut tidak *solvable*. Karena kriteria perusahaan *solvable* adalah nilai total hutang yang jauh lebih kecil dari total modalnya. PT Delta Djakarta Tbk memiliki total hutang yang jauh lebih besar yang berakibat kemampuan dari modalnya untuk melunasi hutangnya sangat kecil. Sedangkan nilai DER terendah dengan 0,21 terdapat pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2016. Perusahaan ini dapat dikatakan *solvable* yang berarti modalnya mampu menutupi hutang sebesar 0,21. Dan dapat diketahui pula besarnya nilai standar deviasinya sebesar 6,22126 yang menandakan kriteria *solvable* menjauh karena nilai standar deviasinya yang lebih besar daripada meannya.

Variabel bebas kedua, yaitu ROA dapat diketahui bahwa 13 perusahaan sampel selama tiga tahun memiliki ROA terendah sebesar -0,02 yang berarti laba yang dihasilkan -0,02% hanya dari total aset yang digunakan oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 43 sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 43% dari total aset yang digunakan. Rata-rata ROA tahun 2014-2016 dari 39 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 8,7331 yang menunjukkan rata-rata jumlah penghasilan atau laba bersih yang

diterima selama tiga tahun sebesar 8,7331%. Sedangkan standar deviasi sebesar 9,89538.

Variabel bebas ketiga, yaitu ROE. Nilai ROE terendah sebesar -0,06 diperoleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014. Rata-rata nilai ROE tahun 2014-2016 dari 39 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 19,2097 atau 19,2097%. sedangkan standar deviasi sebesar 29,03998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

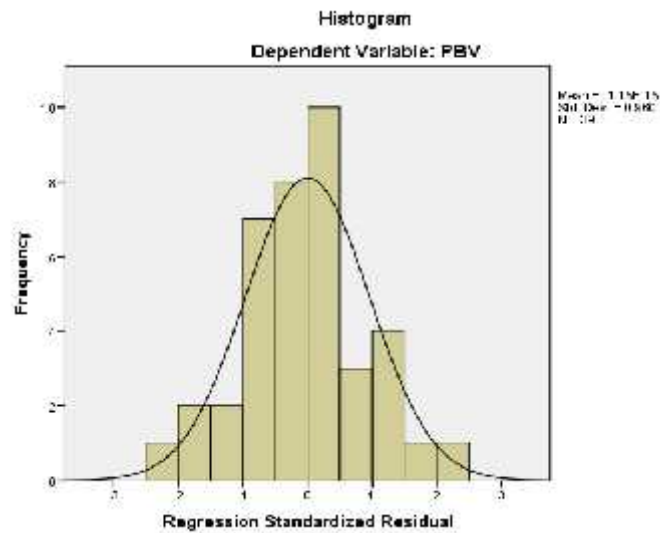
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

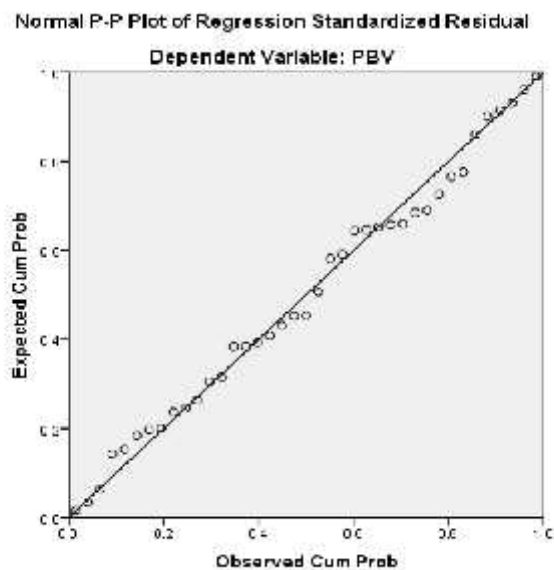
Uji Normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan *level of significant* 5%. Pengujian dilaksanakan terhadap masing-masing variabel independen yaitu DER, ROA serta ROE dan variabel dependen PBV.

Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 3.1 Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 3.2 Probability Plot Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 3.1 dan Gambar 3.2, grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot didapatkan pola distribusi dengan titik-titik menyebar berhimpit di

sekitar diagonal dan kedua hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik perlu dilakukan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample *Kolmogrov-Smirnov* Test

		DER	ROA	ROE	PBV
N		39	39	39	39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2.8923	8.7331	19.2097	5.1346
	<i>Std. Deviation</i>	6.2212	9.8953	29.0399	8.8829
		6	8	8	1
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.461	.205	.316	.350
	<i>Positive</i>	.461	.205	.316	.350
	<i>Negative</i>	-.333	-.188	-.254	-.290
<i>Test Statistic</i>		.461	.205	.316	.350
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.903 ^c	.707 ^c	.989 ^c	.818 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: Lampiran 2 Data sekunder yang diolah

Tabel 3.2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menguji normalitas residual dan dapat dilihat melalui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Variabel DER sebesar 0,903, variabel ROA sebesar 0,070, variabel ROE sebesar 0,989 serta variabel PBV sebesar 0,818. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal. Dengan melihat tampilan hasil uji normalitas menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel-variabel independen. Sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel itu secara individu terhadap variabel dependen. Gejala terjadinya hubungan multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang didapat jika menggunakan program SPSS. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Outputnya tampak pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.153	.564		.271	.788		
DER	.231	.116	.162	1.997	.054	.331	3.018
ROA	-.407	.155	-.454	2.627	.013	.730	3.764
ROE	.410	.047	1.340	8.703	.000	.920	1.928

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Lampiran 4 data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF pada Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar seluruh variabel independen dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan model yang terbentuk adalah regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.⁹⁰ Untuk data *time series*, autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi. Ketentuan Uji Durbin-Watson sebagai berikut.

Tabel 3.4
Ketentuan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47 – 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Sumber: Metode Penelitian Sugiyono

⁹⁰ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, 282.

Outpunya tampak sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.918	2.55006	2.215

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran 4 data sekunder yang diolah

Dari hasil SPSS pada Tabel 3.5 diatas, diperoleh nilai DW sebesar 2,215. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson *statistic: level of significant 5%*, untuk jumlah sampel (n) adalah 39 dan jumlah variabel independen (k=3). Maka nilai *dl* berada di titik 1,328 dengan *du* di titik 1,658, oleh karena itu nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengolahan data adalah sebesar 2,215 berarti nilainya berada diatas *du* (1,658) dan dibawah *4-du* (2,342). Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut merupakan model regresi yang cukup baik karena tidak ada autokorelasi.

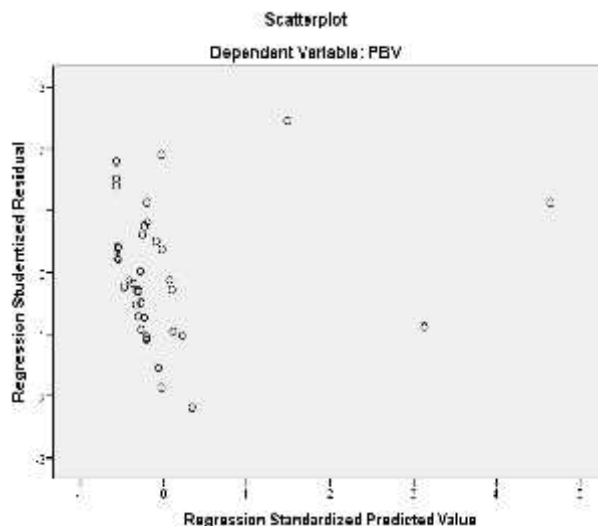
d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan lain.⁹¹ Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik *scatterplot*. Jika titik menyebar merata tanpa membentuk suatu pola, maka dapat

⁹¹ Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, 78.

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut merupakan grafik hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 5 data sekunder diolah

Berdasarkan Gambar 3.3, grafik *scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi PBV berdasarkan masukan variabel independen DER, ROA serta ROE.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas yaitu DER (X_1), ROA (X_2), serta ROE (X_3) terhadap variabel terikat yaitu PBV (Y) digunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan perhitungan komputer program SPSS versi 22. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.564		.271	.788
	DER	.231	.116	.162	1.997	.054
	ROA	-.407	.155	-.454	2.627	.013
	ROE	.410	.047	1.340	8.703	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran 5 data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linear berganda diatas, PBV memiliki nilai konstanta sebesar 0,153. Hasil perhitungan itu menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel independen konstan (tetap), maka nilai PBV adalah 0,153. Dan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (DER, ROA, ROE) terhadap variabel dependen PBV maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,153 + 0,231 X_1 - 0,407 X_2 + 0,410 X_3 + e$$

- a. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi DER adalah sebesar 0,231 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan DER akan menaikkan nilai PBV sebesar 0,231 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel DER terhadap PBV. Semakin meningkat nilai DER maka nilai PBV akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

- b. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi ROA adalah sebesar -0,407 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROA akan menurunkan nilai PBV sebesar 0,407 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel ROA dengan PBV. Semakin meningkat nilai ROA maka PBV akan semakin turun, begitu pula sebaliknya.
- c. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien regresi ROE adalah sebesar 0,410 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan ROE akan menaikkan nilai PBV sebesar 0,410 dengan asumsi kondisi variabel bebas lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel ROE terhadap PBV. Semakin meningkat nilai ROE maka nilai PBV akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t Parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dan seterusnya. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:⁹²

- a. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y.

⁹² Henky Latan, *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

$H_1 : b_j$ berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

b. $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian menggunakan t-hitung dan t-tabel

H_0 diterima, apabila t-hitung $<$ t-tabel secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

H_0 ditolak, apabila t-hitung $>$ t-tabel secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

Tabel 3.7 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.153	.564		.271	.788
DER	.231	.116	.162	1.997	.054
ROA	-.407	.155	-.454	2.627	.013
ROE	.410	.047	1.340	8.703	.000

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: Lampiran 6 data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil Uji t yang dihitung menggunakan SPSS, maka dapat diambil nilai t Tabel adalah ($\alpha/2 ; N-K-1$) menjadi ($0,025 ; 35$) dengan kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengujian terhadap variabel *Debt Equity Ratio*

DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,997 < 2,030$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap

PBV. Dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa DER positif tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Pengujian terhadap variabel *Return on Asset*

ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,627 > 2,030$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROA terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV. Dan H_2 diterima yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

c. Pengujian terhadap variabel *Return on Equity*

ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,703 > 2,030$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV. Dan H_3 diterima yang menyatakan bahwa ROE positif berpengaruh signifikan terhadap PBV.

5. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (DER, ROA serta ROE) terhadap variabel dependen (PBV) secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:⁹³

- a. $H_0 : b_j = 0$, berarti secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

⁹³ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*, 268.

$H_1 : b_j$ berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

b. $\alpha = 0,05$

c. Kriteria pengujian :

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y .

Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2770.835	3	923.612	142.033	.000 ^b
	<i>Residual</i>	227.598	35	6.503		
	<i>Total</i>	2998.433	38			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), ROE, DER, ROA

Sumber: Lampiran 5 data sekunder yang diolah

Tabel 3.8 Menunjukkan nilai F hitung sebesar 142,033 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 35$, maka diperoleh hasil untuk F tabel sebesar 2,87 berdasarkan hasil tersebut, F hitung lebih besar dari F tabel ($142,033 > 2,87$).

Berdasarkan signifikansi 0,05, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai signifikan pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis diterima berdasarkan

hasil uji F dalam penelitian ini, sehingga bisa dinyatakan bahwa model regresi tersebut signifikan secara simultan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER, ROA serta ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai PBV.

6. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.⁹⁴

Pada intinya nilai koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan dependen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R square*.⁹⁵ Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.918	2.55006

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Lampiran 6 data sekunder yang diolah

⁹⁴ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: CV Andi, 2011), 39.

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), 83.

Tabel 3.9 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa DER, ROA serta ROE berkontribusi sebesar 0,918 atau sebesar 91,8% terhadap besarnya PBV. Sedangkan sisanya sebesar 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Debt Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel DER perusahaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam periode 2014-2016. Hal ini dapat dilihat Tabel 3.7 yang menunjukkan bahwa tingkat *leverage* DER sebesar 0,054 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,997 < 2,030$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bhekti Fitri Prasetyorini menyatakan bahwa hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya perusahaan dalam mendanai aktivitasnya cenderung menggunakan modal sendiri yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan utang.⁹⁶

2. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROA perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam periode 2014-2016. Hal ini dapat dilihat

⁹⁶ Bhekti Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (Januari, 2013), 191.

Tabel 3.7 yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas ROA sebesar 0,013 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,627 > 2,030$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Wulandari menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.⁹⁷ Dimana semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham dan kenaikan harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROE perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam periode 2014-2016. Hal ini dapat dilihat Tabel 3.7 yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas ROE sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,703 > 2,030$). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ali yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.⁹⁸ Jika ROE meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan (PBV). Hal ini

⁹⁷ Cici Wulandari, "Analisis Pengaruh ROA, EPS, DER Terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013", *Accounting Journal*, 1 (Januari, 2015), 5.

⁹⁸ Muhammad Ali, "Pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Growth* Terhadap *Price to Book Value* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014), *Accounting Journal*, 27 (Oktober, 2016), 835.

disebabkan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan berarti prospek perusahaan di masa yang akan datang juga semakin baik karena itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan dan meningkatkan ROE dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Dengan hal ini investor akan menilai perusahaan tersebut baik dan berdampak pada penilaian positif investor terhadap perusahaan, karena prospek perusahaan yang semakin baik. Dan apabila terjadi kenaikan permintaan saham, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memperhatikan dan meningkatkan ROE dengan terus meningkatkan laba perusahaan.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* Terhadap *Price to Book Value*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan profitabilitas yang terdiri dari DER, ROA dan ROE berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2016. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($142,033 > 2,87$), sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Eko Hidayati yang berjudul Pengaruh DER, DPR, ROE dan *size* terhadap PBV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

DER, DPR, ROE dan *size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.⁹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi 0,918 atau sebesar 91,8%. Hal ini berarti kontribusi DER, ROA dan ROE mempengaruhi PBV sebesar 91,8% sedangkan sisanya 8,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



⁹⁹ Hidayati, “Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2010)”, 84.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji t parsial dari ketiga variabel independen yang ada:
 - a. Dilihat dari t hitung yang lebih kecil dari t tabel yaitu $1,997 < 2,030$ serta tingkat signifikansi 0,054, maka DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
 - b. Dilihat dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,627 > 2,030$ serta tingkat signifikansi 0,013, maka ROA terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
 - c. Dilihat dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $8,703 > 2,030$ serta tingkat signifikansi 0,000, maka ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Berdasarkan hasil Uji F simultan, seluruh variabel independent, baik DER, ROA dan ROE, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PBV. Dengan nilai *Adjusted R²* yang didapat dari uji koefisien determinasi sebesar 0,918 atau sebesar 91,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu PBV dapat dijelaskan keempat variabel

independen tersebut sebesar 91,8%, sedangkan 8,2% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor PBV lainnya diluar variabel independen dalam penelitian ini.

B. SARAN

Kemudian saran yang dapat diambil terkait dengan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebagai penyedia informasi keuangan yang lengkap dan jelas, dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya periode penelitian lebih diperluas, misalkan menjadi lima tahun penelitian atau lebih sehingga diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya subjek penelitiannya bukan hanya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tetapi juga seluruh perusahaan manufaktur atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga sampelnya akan semakin akan semakin besar dan diharapkan hasil penelitiannya semakin lebih baik lagi dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap PBV.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2016. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Growth* Terhadap *Price to Book Value* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). Bandung: Universitas Widyatama.
- Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). Semarang: STIE Semarang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Azizah, Merlin Nur. 2015. Analisis Rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap PBV (Studi Kasus Pada Perusahaan *Automotive* dan *Transportation Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin Hendy M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Latan, Henky. 2013. *Analisis Multivariate: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lusiana, Farida Wahyu. 2010. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hidayati, Eva Eko. 2010. Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* Terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Ika Septi. 2017. Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE di PT Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2009-Desember 2015. Jember: IAIN Jember.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Kasih, Theresia Dian Segara. 2017. Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kurniawan, Aris. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap *Return* Saham Telekomunikasi (Studi Empiris di BEI). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sumatera Utara: Universitas Islam Sumatera utara.
- Kurniasari, Mitta Putri. 2017. Pengaruh Profitabilis Rasio Aktifitas dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Manurung. Ruspiondang Rhenata Ignatia. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasehah, Durrotun. 2012. Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Price to Book Value* (PBV). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Putri, Cintamy Prananti. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Prasetyorini , Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV), *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 : 191.
- Rifa'i, Khamdan. 2013. *Pasar Modal dan Harga Saham*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rizki, Sigit Mochamad. 2018. Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham di PT. Unilever Indonesia. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- S, Arifatun P. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Ukuran Auditor, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sartono, Agus. 1997. *Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CAPS
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Vilantika, Rosita. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2013-2017. Jember. IAIN Jember.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wardatul Khasanah

NIM : 083143160

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “**Analisis Rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Desember 2018

Saya yang menyatakan



Wardatul Khasanah

NIM : 083143160

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	HIPOTESIS
ANALISIS RASIO <i>LEVERAGE</i> DAN PROFITABILITAS TERHADAP <i>PRICE TO BOOK VALUE</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	1. Variabel Rasio Leverage (X1) 2. Variabel Profitabilitas (X2) 3. <i>Price to Book Value</i> (PBV) (Y)	1.1 Rasio <i>Leverage</i> menggunakan: a. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) 1.2 Rasio Profitabilitas b. <i>Return on Asset</i> (ROA) c. <i>Return on Equity</i> (ROE)	Data Sekunder: 1. Studi Kepustakaan laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016. 2. Internet atau website resmi BEI www.idx.co.id	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif. Yang terdiri dari dua variabel: a. Independen/yang mempengaruhi: rasio <i>leverage</i> dan profitabilitas b. Dependen/ dipengaruhi: <i>Price to Book Value</i> . 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Studi Kepustakaan 3. Metode Analisis Data: a. Analisis Deskriptif b. Regresi Linear Berganda c. Uji Asumsi Klasik d. Uji Signifikansi	1. Apakah terdapat pengaruh antara DER terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ? 2. Apakah terdapat pengaruh antara ROA terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar	H0: Diduga tidak ada pengaruh rasio keuangan terhadap <i>Price to Book Value</i> secara simultan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. H1: Diduga ada pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

					<p>di BEI tahun 2014-2016 ?</p> <p>3. Apakah terdapat pengaruh ROE terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?</p> <p>4. Apakah terdapat pengaruh antara DER, ROA dan ROE terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 ?</p>	<p>BEI Tahun 2014-2016.</p> <p>H2: Diduga ada pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.</p> <p>H3: Diduga ada pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016.</p>
--	--	--	--	--	---	--

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	06 September 2018	Memasukkan surat ijin penelitian ke Wakil Dekan Bidang Akademik
2	18 September 2018	Mengambil data sekunder di www.idx.co.id
3	1-30 Oktober 2018	Mengolah data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016



HASIL OUTPUT SPSS 22

A. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	39	.21	30.05	2.8923	6.22126
ROA	39	-.02	43.00	8.7331	9.89538
ROE	39	-.06	142.00	19.2097	29.03998
PBV	39	.23	46.00	5.1346	8.88291
Valid N (listwise)	39				

B. UJI NORMALITAS

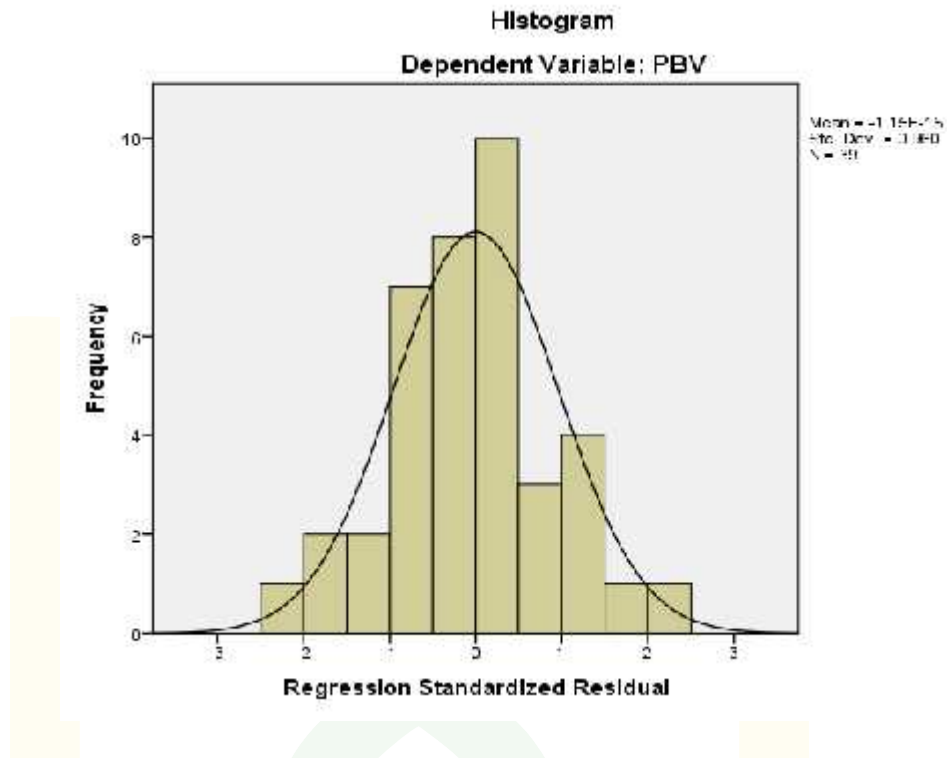
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	ROA	ROE	PBV
N		39	39	39	39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2.8923	8.7331	19.2097	5.1346
	<i>Std. Deviation</i>	6.22126	9.89538	29.03998	8.88291
	<i>Most Extreme Differences</i>				
	<i>Absolute</i>	.461	.205	.316	.350
	<i>Positive</i>	.461	.205	.316	.350
	<i>Negative</i>	-.333	-.188	-.254	-.290
<i>Test Statistic</i>		.461	.205	.316	.350
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.903 ^c	.707 ^c	.989 ^c	.818 ^c

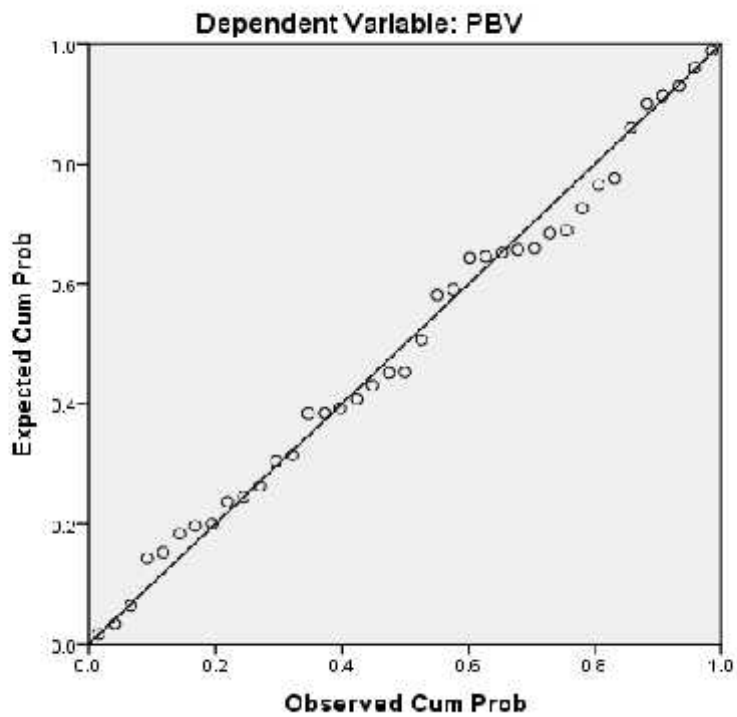
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



C. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.153	.564		.271	.788		
DER	.231	.116	.162	1.997	.054	.331	3.018
ROA	-.407	.155	-.454	2.627	.013	.730	3.764
ROE	.410	.047	1.340	8.703	.000	.920	1.928

a. Dependent Variable: PBV

D. UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

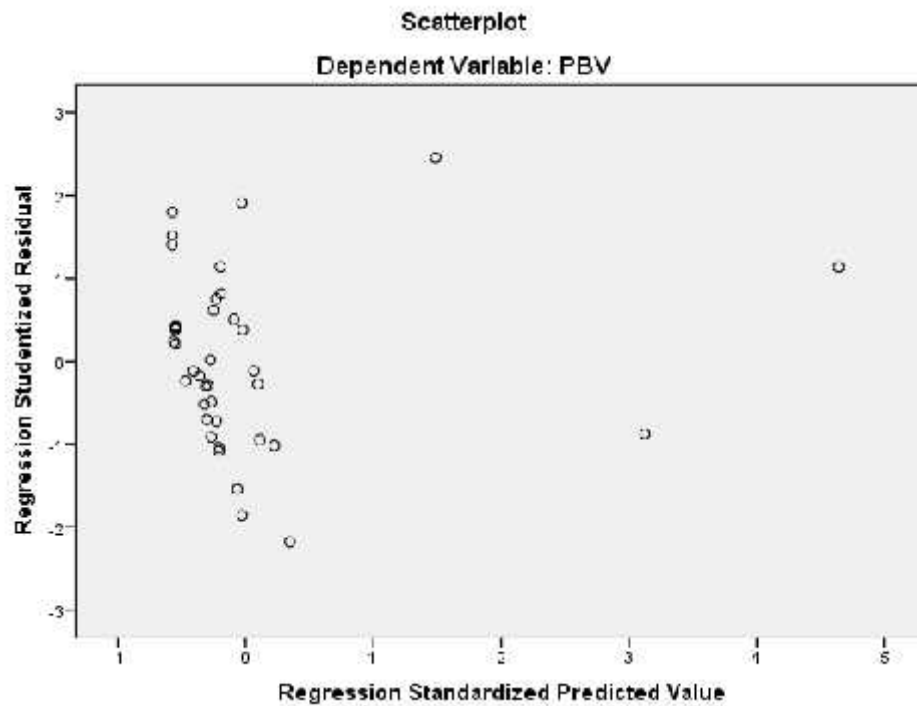
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.918	2.55006	2.215

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

IAIN JEMBER

E. UJI HETEROSKEDASTISITAS



F. UJI REGRESI BERGANDA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2770.835	3	923.612	142.033	.000 ^b
Residual	227.598	35	6.503		
Total	2998.433	38			

a. *Dependent Variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), ROE, DER, ROA

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	.153	.564		.271	.788
DER	.231	.116	.162	1.997	.054
ROA	-.407	.155	-.454	2.627	.013
ROE	.410	.047	1.340	8.703	.000

a. *Dependent Variable: PBV*

Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.961 ^a	.924	.918	2.55006

a. *Predictors: (Constant), ROE, DER, ROA*

b. *Dependent Variable: PBV*



NO	NAMA PERUSAHAAN	LEVERAGE			PROFITABILITAS						PBV		
		DER			ROA			ROE			2014	2015	2016
		2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016			
1	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	1.05	1.28	1.17	5.13	0.04	0.07	10.52	0.09	0.16	1.87	0.99	1.46
2	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	1.32	1.33	1.42	-0.008	-0.02	-0.022	-0.019	-0.048	-0.055	1.5	1.4	1.5
3	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1.39	1.32	0.6	3	7	0.18	8	17	0.28	0.77	0.69	0.92
4	PT Delta Djakarta Tbk.	30.05	22.29	18.39	28.45	18.34	21.18	22.93	22.5	25.16	8.17	4.9	3.9
5	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0.65	0.62	0.56	11	11.3	13.1	17.9	18.9	20.8	5	6.2	5.4
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	1.08	1.13	0.88	6.3	4.2	6.1	13	8.9	12.1	1.34	1.05	1.6
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2.98	1.74	1.78	35	24	43	142	66	119	46	23.7	30.2
8	PT Mayora Indah Tbk.	1.5	1.9	1.06	4	11	11	10	24	22	4.5	5.25	5.87
9	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	0.64	0.91	1.33	5	7	6	7	13	13	0.54	0.54	0.62
10	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	1.23	1.28	1.02	8.8	10	9.8	19.64	22.76	19.39	0.23	5.4	5.6
11	PT Sekar Bumi Tbk.	1.3	1.58	1.72	4.4	11.65	2.11	10	30.02	5.74	2.8	2.6	1.6
12	PT Sekar Laut Tbk.	1.16	1.48	0.91	3.2	3.8	5.1	6.2	8.5	12.3	1.35	1.68	0.71
13	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0.28	0.26	0.21	0.09	0.14	0.16	0.12	0.19	0.2	4.7	4	3.7

IAIN JEMBER

TAHUN	DER	ROA	ROE	PBV
2014,01	1,05	5,13	10,52	1,87
2014,02	1,32	-0,008	-0,019	1,5
2014,03	1,39	3	8	0,77
2014,04	30,05	28,45	22,93	8,17
2014,05	0,65	11	17,9	5
2014,06	1,08	6,3	13	1,34
2014,07	2,98	35	142	46
2014,08	1,5	4	10	4,5
2014,09	0,64	5	7	0,54
2014,1	1,23	8,8	19,64	0,23
2014,11	1,3	4,4	10	2,8
2014,12	1,16	3,2	6,2	1,35
2014,13	0,28	0,09	0,12	4,7
2015,01	1,28	0,04	0,09	0,99
2015,02	1,33	-0,02	-0,048	1,4
2015,03	1,32	7	17	0,69
2015,04	22,29	18,34	22,5	4,9
2015,05	0,62	11,3	18,9	6,2
2015,06	1,13	4,2	8,9	1,05
2015,07	1,74	24	66	23,7
2015,08	1,9	11	24	5,25
2015,09	0,91	7	13	0,54
2015,1	1,28	10	22,76	5,4
2015,11	1,58	11,65	30,02	2,6
2015,12	1,48	3,8	8,5	1,68
2015,13	0,26	0,14	0,19	4
2016,01	1,17	0,07	0,16	1,46
2016,02	1,42	-0,022	-0,055	1,5
2016,03	0,6	0,18	0,28	0,92
2016,04	18,39	21,18	25,16	3,9
2016,05	0,56	13,1	20,8	5,4
2016,06	0,88	6,1	12,1	1,6
2016,07	1,78	43	119	30,2
2016,08	1,06	11	22	5,87
2016,09	1,33	6	13	0,62
2016,1	1,02	9,8	19,39	5,6
2016,11	1,72	2,11	5,74	1,6
2016,12	0,91	5,1	12,3	0,71
2016,13	0,21	0,16	0,2	3,7

NO	DER	ROA	ROE	PBV
1	1,05	5,13	10,52	1,88
2	1,32	-0,008	-0,02	1,5
3	1,39	3	8	0,77
4	30,6	28,45	22,93	8,17
5	0,65	11	17,9	5
6	1,08	6,3	13	1,34
7	2,98	35	142	46
8	1,5	4	10	4,5
9	0,64	5	7	0,54
10	1,23	8,8	19,64	0,23
11	1,3	4,4	10	2,8
12	1,16	3,2	6,2	1,35
13	0,28	0,09	0,12	4,7
14	1,28	0,04	0,09	10
15	1,33	-0,02	-0,05	1,4
16	1,32	7	17	0,7
17	22,3	18,34	22,5	4,9
18	0,62	11,3	19	6,2
19	1,13	4,2	8,9	1,05
20	1,74	24	66	24
21	1,9	11	24	5,25
22	0,91	7	13	0,54
23	1,28	10	22,77	5,4
24	1,58	11,65	30,02	2,6
25	1,48	3,8	8,5	1,68
26	0,26	0,14	0,19	4
27	1,17	0,07	0,16	1,46
28	1,42	-0,022	-0,055	1,5
29	0,6	0,18	0,28	0,92
30	18,4	21,2	25,16	4
31	0,56	13,1	20,8	5,4
32	0,88	6,1	12,1	1,6
33	1,78	43	119	30,2
34	1,06	11	22	5,88
35	1,33	6	13	0,62
36	1,02	9,8	19,4	5,6
37	1,72	2,11	5,74	1,6
38	0,91	5,1	12,3	0,71
39	0,21	0,16	0,2	3,7



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-1999/In.20/7.a/PP.00.9/11/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak : Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Wardatul Khasanah
NIM : 083143160
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpn : 081335544553
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT
NIP : 197810032015032001
Judul Penelitian : Analisis Rasio *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Price to Book Value* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016)

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Jember, September 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
30830 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-166/In.20/7.a/PP.00.9/12/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Menunjuk surat Nomor B-166/In.20/7.a/PP.00.9/12/2018 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Wardatul Khasanah
NIM : 083143160
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Price to Book Value* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2016)

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 1-30 Oktober 2018 dalam rangka untuk menyusun skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui
Kepala Laboratorium
FEBI IAIN Jember,



Wahsan Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

BIODATA PENULIS



A. KETERANGAN PRIBADI

Nama : Wardatul Khasanah
Alamat : Jl. Payangan No.5, Sumberejo-Ambulu-Jember
No.Telepon : 081335544553
E-mail : wardatulkhasanah6@gmail.com
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 19 Januari 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDI Bustanul Ulum Sumberejo-Ambulu
2. Mts Al-Amien Sabrang-Ambulu
3. SMK 1 Pancasila Ambulu
4. IAIN JEMBER

C. PENGALAMAN MAGANG

1. Magang di Jasa Raharja Persero Jember
2. Magang di Pegadaian KC Jember